

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu sebagai komoditas unggulan yang dibudidayakan di Indonesia merupakan bahan baku utama dalam industri gula. Beberapa tahun terakhir, industri gula mengalami penurunan produksi, sedangkan konsumsi gula nasional meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi ketidakseimbangan tersebut yaitu dengan cara meningkatkan kualitas pada lahan pertanaman tebu, seperti aplikasi zat pengatur tumbuh (Arifin, 2008). Menurut Djamal (2012), pertumbuhan tanaman ditentukan oleh pupuknya, sementara arah dan kualitas dari pertumbuhan dan perkembangan sangat ditentukan oleh zat pengatur tumbuh. Pemberian zat pengatur tumbuh yang tepat, baik komposisi dan konsentrasinya, dapat mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman menjadi lebih baik.

Tebu biasanya diperbanyak dengan cara stek batang. Teknik perbanyakan ini biasanya dengan menggunakan bibit bagal. Pelaksanaan ini membutuhkan 2 – 3 mata tunas yaitu sekitar 6 - 8 ton/ha. Banyaknya mata tunas merupakan masalah besar dalam pengangkutan dan penyimpanan tebu. Selain itu, sedikitnya ketersediaan lahan juga menjadi masalah karena kebutuhan lahan pada pembibitan juga semakin sempit. Menurut P3GI (2014) menyatakan bahwa dari adanya permasalahan ini, memerlukan teknologi persiapan bibit singkat dan praktis, kebutuhan lahan yang sedikit dan kebutuhan biaya berkurang serta yang di hasilkan bibit dengan kualitas baik.

Pembibitan menggunakan satu mata tunas merupakan metode pembibitan untuk mengembangkan bibit unggul. Misalnya perbanyakan menggunakan satu mata tunas yaitu bud set. Pembibitan bud set merupakan suatu perbanyakan dalam pembibitan yang menggunakan satu mata tunas dimana pembibitan ini mampu mengefisiensi waktu. Perbanyakan menggunakan bud set menghasilkan tanaman yang seragam, peningkatan anakan, kebutuhan biaya berkurang serta tempat relatif sedikit. Penanaman bibit satu mata tunas dapat di tanam di polibag.

Pembibitan dengan teknik bud set dapat menghasilkan bibit tebu dalam jumlah banyak (Rukmana, 2015).

Salah satu kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas bahan tanam tebu di suatu lahan yang sering kali dipenuhi dari luar daerah. Dimana sering kali, bahan tanam tersebut termasuk dalam bentuk mata tunas tunggal atau budsed yang harus melalui perjalanan yang relatif jauh apalagi pengiriman lintas pulau. Hal ini akan berdampak pada kualitas bahan tanam tebu itu sendiri.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti pengaruh pertumbuhan bibit bud chips tebu setelah dilakukan proses penyimpanan. Sehingga dapat mengetahui umur simpan budchip yang optimal untuk pertumbuhan bibit tebu, dan juga tertarik untuk memberi perlakuan sebelum persemaian dengan menggunakan ZPT Atonik namun bukan dengan perlakuan lama perendaman melainkan dengan perlakuan konsentrasi yang berbeda untuk merangsang pertumbuhan akar dan tunas pada bibit tebu.

Di dalam tanaman terdapat hormon tumbuh yaitu senyawa organik yang jumlahnya sedikit dan dapat merangsang ataupun menghambat berbagai proses fisiologis tanaman. Di dalam tanaman senyawa ini jumlahnya hanya sedikit, maka perlu penambahan hormon dari luar. Hormon sintetis yang ditambahkan dari luar tanaman disebut zat pengatur tumbuh. Zat ini berfungsi untuk merangsang pertumbuhan, misalnya pertumbuhan akar, tunas, perkecambahan dan sebagainya (Daisy dan Wijayani, 2008).

Salah satu zat pengatur tumbuh adalah atonik, atonik merupakan zat perangsang tumbuh karena senyawa yang dikandungnya berfungsi memacu pertumbuhan tanaman. Zat yang dikandungnya adalah natrium orthophenol (0,2%), natrium para nitrophenol (0,3%), natrium 5-nitroguaiacolat (0,1%), dan 2,4 dinitrophenolat (0,01%) (Afandhie dan Yuwono, 2007).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang berisikan beberapa masalah diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana respon pertumbuhan bibit *Bud set* tebu (*Saccharum officinarum* L.) setelah dilakukan perlakuan lama penyimpanan?
2. Bagaimana respon pertumbuhan bibit *Bud set* tebu (*Saccharum officinarum* L.) setelah diberi perlakuan perendaman pada atonik dengan konsentrasi yang berbeda?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui respon pertumbuhan bibit *Bud set* tebu (*Saccharum officinarum* L.) setelah dilakukan perlakuan lama penyimpanan?
2. Mengetahui respon pertumbuhan bibit *Bud set* tebu (*Saccharum officinarum* L.) setelah diberi perlakuan perendaman pada atonik dengan konsentrasi yang berbeda.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan dan media pembelajaran secara lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam pendidikan di Indonesia khususnya di bidang pertanian.